

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *AUDITOR TENURE*, ASIMETRI
INFORMASI, DAN PANDEMI COVID PADA MANAJEMEN LABA**
**Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021**

Rois Alfabana, Totok Dewayanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The disclosure of information by public companies in Indonesia is crucial to ensure transparency and accountability. By publishing financial reports, companies can provide adequate information to stakeholders such as investors, employees, government, and the general public. Information on a company's profit can be used to predict its future. However, sometimes company management manipulates profit figures through accruals. There are many factors that influence earnings management, and therefore a deeper study of its characteristics and influences is necessary. This study aims to examine and analyze the effects of Financial leverage, Auditor tenure, Information Asymmetry, and the COVID-19 Pandemic on earnings management.

The independent variables in this study are Financial leverage, Auditor tenure, Information Asymmetry, and the COVID-19 Pandemic. The dependent variable in this study is earnings management. According to Agency and Institutional Theory, Financial leverage, Auditor tenure, Information Asymmetry, and the COVID-19 Pandemic have a positive effect on earnings management. The population in this study is non-cyclical Consumer Goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2021. The sampling method used in this study is Purposive Sampling with predetermined criteria, resulting in 168 consumer goods companies as the sample. The data in this study is secondary data in the form of annual reports obtained from company websites, IDX, Yahoo Finance, and financial information from the Bloomberg terminal. This study uses descriptive statistical analysis, classical assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests, as well as hypothesis tests consisting of Determination Coefficient Test, T-Statistic Test, and F-Statistic Test.

Through statistical analysis in this study, it was found that Financial leverage, Information Asymmetry, and the COVID-19 Pandemic significantly affect earnings management. However, there was no significant effect found between Auditor tenure and earnings management.

Keywords: Earning Management, Information Asymmetry, Auditor tenure, Financial leverage, Pandemic COVID-19

PENDAHULUAN

Keterbukaan informasi perusahaan publik merupakan hal penting dalam dunia keuangan dan pasar modal. OJK mewajibkan perusahaan publik di Indonesia untuk menyediakan informasi yang akurat, jelas, dan transparan kepada publik dalam hal keterbukaan informasi perusahaan publik di pasar modal. POJK Nomor 10/POJK.04/2017 mengatur bahwa perusahaan publik harus mempublikasikan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan kuartalan, dan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan ini harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan persyaratan keterbukaan informasi dari OJK.

Menurut SFAC No. 1 (1978), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuntungan perusahaan yang penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Keuntungan menjadi fokus utama para pemangku kepentingan untuk memperkirakan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya. Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa data keuntungan dapat

digunakan untuk memprediksi masa depan perusahaan. Namun, manajemen seringkali melakukan manipulasi terhadap angka keuntungan dengan rekayasa akrual, terlepas dari faktor lain seperti komisi, kinerja yang lebih baik, atau pengurangan beban pajak penghasilan.

Manajemen laba merupakan topik penting dalam bidang akuntansi dan keuangan karena persaingan bisnis yang semakin ketat. Perusahaan berupaya meningkatkan kinerja keuangan mereka agar tetap dapat bersaing, sehingga praktik manajemen laba menjadi umum dilakukan untuk mempengaruhi laporan keuangan secara sengaja. Dampak dari manajemen laba terhadap laporan keuangan perusahaan sangat signifikan, sehingga perlu dipelajari secara mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan sektor consumer non-cyclical mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba karena dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. BPS mencatat bahwa pada tahun 2020, PDB per kapita penduduk Indonesia turun sebesar 3,37% menjadi 56 juta rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk membatasi penyebaran virus melalui PSBB juga memperparah kondisi ekonomi dan berdampak pada krisis ekonomi. Dampak pandemi menyebabkan hampir semua sektor mengalami penurunan selama PSBB, termasuk produksi dan penjualan yang semakin menurun serta karyawan dirumahkan sementara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2021) menunjukkan bahwa sektor bisnis mengalami penurunan pendapatan akibat COVID-19 dan penerapan PSBB oleh pemerintah. PSBB berdampak pada penurunan penjualan dan laba organisasi karena purchasing power konsumen melemah.

Financial leverage adalah faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan. Penggunaan dana pinjaman untuk memperoleh keuntungan lebih tinggi bagi pemegang saham dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Praktik manajemen laba bertujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun juga dapat menghindari pembayaran bunga yang lebih tinggi karena penggunaan *financial leverage* yang berlebihan. Oleh karena itu, pengaruh *financial leverage* terhadap praktik manajemen laba perlu dipelajari dengan lebih mendalam.

Earning management timbul dari asimetri informasi dan konflik keagenan. Kepemilikan ekuitas yang terpisah dari operasi perusahaan memberikan manajer keunggulan informasi komparatif atas pemegang saham. Manajer dapat menggunakan kebijaksanaan akuntansi untuk kepentingan pribadi mereka dan mengorbankan pemegang saham, tetapi juga dapat memanfaatkannya untuk mengomunikasikan kinerja perusahaan secara tepat kepada investor (Scott 2015).

Manajer yang memiliki akses informasi lebih banyak dari pihak eksternal perusahaan dapat menyebabkan masalah asimetri informasi. Jensen dan Meckling (2016) menunjukkan bahwa agen dan prinsipal berusaha mengoptimalkan daya guna, sehingga agen mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Adverse selection dan moral hazard adalah dua bentuk asimetri informasi, di mana adverse selection terjadi ketika pihak eksternal tidak dapat memperoleh informasi yang sama dengan manajer dan moral hazard terjadi ketika manajer mengambil risiko yang lebih besar karena tidak memiliki kewajiban pribadi jika perusahaan gagal. Oleh karena itu, prinsipal harus memperhatikan kedua bentuk asimetri informasi ini dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalkan risiko dan menjaga kepentingan perusahaan.

Masalah keagenan yang berkembang antara manajemen dan pemilik menjadi lebih parah semakin lama auditor tetap terlibat dengan bisnis. Hal ini dikarenakan auditor memiliki kecenderungan untuk menutupi kesalahan yang sudah ada. Menurut penelitian yang dilakukan Hermatika & Triani (2022). Auditor yang mengikuti standar auditing diperlukan untuk dapat memberikan jasa audit

yang berkualitas dengan mengungkapkan tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi pemangku kepentingan melalui laporan keuangan. Ini adalah persyaratan yang diberlakukan untuk memastikan bahwa auditor mematuhi standar audit. Kesimpulan ini sesuai dengan teori keagenan yang berpendapat bahwa dengan lamanya tenure audit yang dilakukan pada suatu korporasi. Akan berimbas pada besarnya jumlah tindakan manajemen laba oleh suatu korporat.

Penelitian kali ini memiliki harapan bahwa dapat menjawab berbagai macam permasalahan yang memengaruhi praktik manajemen laba di industri yang bergerak pada sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan secara lengkap bukti empiris dan mendukung teori mengenai *Financial leverage*, Pandemi COVID-19,

Asimetri Informasi, dan *Auditor tenure* serta tentang pengaruhnya terhadap Praktik Manajemen Laba yang diukur menggunakan *discretionary accrual* berdasarkan *modified jones model*.

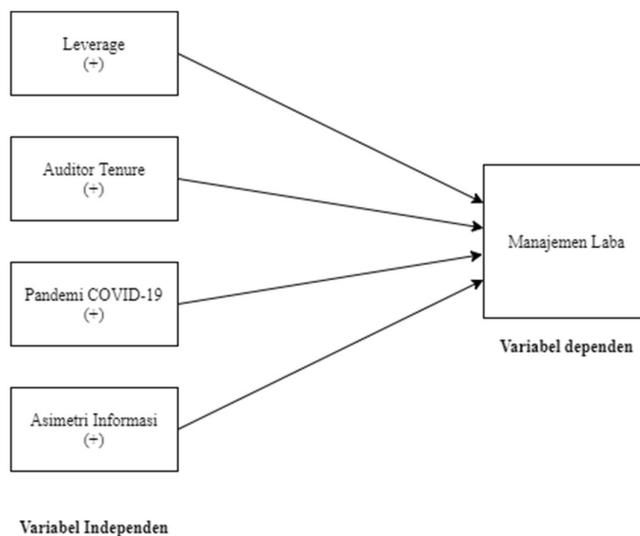
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Hendriksen & Michael (1992) adalah teori tentang hubungan agen yang bertanggung jawab kepada prinsipiel dan akan melakukan beberapa memiliki kewajiban spesifik yang diberikan prinsipiel yang nantinya prinsipiel juga yang akan memberikan imbal jasa kepada agen karena telah melaksanakan kewajiban yang diamanahkan. Menurut teori keagenan, terdapat kepentingan yang tidak seimbang antara prinsipiel sebagai pemilik perusahaan dan manajemen sebagai agen (Jensen and Meckling 2016). Relasi yang terdapat dalam teori keagenan adalah relasi dua belah pihak yang terkait satu sama lain yang mana salah satu sebagai agen, pihak yang dipekerjakan oleh pihak prinsipiel, untuk memberikan jasa dan diberi kewajiban mengambil keputusan kepada agen yang ditunjuk. Sehingga agen dan prinsipiel mempunyai kepentingan yang berbeda dan memiliki potensi terjadinya konflik. Teori ini menjelaskan hubungan keagenan yang erat kaitannya dengan praktik *earning management*.

Teori Institusional

Teori ini berkaitan tentang pembentukan korporasi akibat tekanan lingkungan institusional yang mengakibatkan institusionalisasi. Hal yang mendasari teori ini adalah konsep bahwa dengan tujuan eksistensi sebuah perusahaan harus mampu menepis rasa curiga publik bahwa perseroan adalah entitas yang pantas dan sah bagi investor menanamkan modalnya. Konsep institusional yang dipaparkan (Scott 2008) menyatakan bahwa penggunaan teori ini untuk menjabarkan pergerakan serta pengambilan keputusan perusahaan publik. Munculnya teori institusional lantas menjadi terkenal untuk memperkuat dasar pemikiran dan bentuk-bentuk tindakan individu serta organisasi dikarenakan faktor eksogen, unsur luar, unsur sosial, unsur harapan masyarakat, dan faktor lingkungan. Prinsip institusional ini didefinisikan bahwa perusahaan yang mengutamakan legitimasi memiliki kecenderungan dalam berusaha berdaptasi dan menyesuaikan ekspektasi eksternal atau ekspektasi sosial pada lingkungan dimana perusahaan ditempatkan. Perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk fokus dalam memperoleh legitimasi juga dapat memiliki kesamaan atau isomorfisme dengan lembaga publik yang berbeda. Perspektif merekomendasikan melalui (Arsyadi and Hardo 2012) menyatakan bahwa formasi kelembagaan yang bersifat isomorfisme. Isomorfisme (*isomorphism*) menurut Hawley 1986 dalam (DiMaggio and Powell 1983) adalah prosedur yang mendukung atau memotivasi suatu unit ke dalam populasi untuk mengimitasi unit lain dalam mengatasi situasi lingkungan yang sama.



Pengaruh *Financial leverage* Terhadap Manajemen Laba

Menurut definisi, leverage merujuk pada penggunaan dana jangka panjang yang diukur melalui aset perusahaan. Menurut Robert et al. (1995) manajer dapat mencoba memperbaiki laporan keuangan mereka agar terlihat lebih menarik dan memperoleh kelayakan kredit yang lebih tinggi, sehingga dapat menurunkan biaya perjanjian utang. Karena itu, manajer dapat mengadopsi praktik akuntansi tertentu yang memberikan fleksibilitas yang lebih besar untuk mencapai tujuan ini. Menurut teori keagenan, semakin besar leverage perusahaan, semakin banyak sumber daya yang akan ditransfer dari kreditur korporat kepada pemilik perusahaan. Biaya agensi akan meningkat akibat persentase hutang terhadap ekuitas yang semakin besar dalam struktur modal. Sebagai akibatnya, perusahaan dengan leverage yang tinggi perlu memenuhi persyaratan informasi yang lebih ketat dari kreditur jangka panjang mereka. Kreditur memerlukan informasi yang lebih lengkap tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika leverage semakin besar. Salah satu strategi untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan adalah dengan memberikan lebih banyak informasi, seperti melalui pengungkapan keuangan pada situs web perusahaan.

H1: *Financial leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Auditor tenure* Terhadap Manajemen Laba

Auditor tenure adalah jumlah tahun yang sesuai dengan durasi kontrak auditor dengan klien. Masa kerja audit juga dapat dilihat sebagai durasi hubungan auditor dengan klien (Junaidi et al. 2016). Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen dapat terlibat konflik kepentingan dengan pemegang saham, terutama ketika imbalan manajemen terkait dengan keuntungan yang dilaporkan. Dalam situasi ini, agen (manajemen) dapat memanipulasi laporan keuangan untuk memengaruhi profitabilitas dan kinerja perusahaan. Karenanya, auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan penilaian yang akurat dan obyektif atas laporan keuangan sehingga pemegang saham dapat menempatkan kepentingan mereka di posisi yang lebih tinggi. Sebagai penjaga kepentingan pemegang saham, auditor memainkan peran yang sangat penting dalam menjamin transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan (Healy & Wahlen, 1999). Ketika auditor dan manajemen perusahaan telah bekerja sama untuk jangka waktu yang lama, auditor dapat merasa kurang cenderung untuk melakukan audit yang lebih ketat dan terus-menerus memberikan opini positif tentang laporan keuangan perusahaan, bahkan jika terdapat masalah. Hal ini bisa terjadi karena auditor mungkin khawatir tentang kehilangan peluang bisnis yang menguntungkan dari perusahaan atau takut kehilangan klien. Oleh karena itu, beberapa regulator dan organisasi profesional telah menetapkan batas maksimum waktu auditor dapat terlibat dalam audit suatu perusahaan untuk meminimalkan risiko konflik kepentingan yang terjadi akibat hubungan yang dekat antara auditor dan manajemen perusahaan. Hal ini dapat membantu untuk memastikan bahwa auditor tetap independen dan memberikan penilaian yang obyektif dan akurat atas laporan keuangan perusahaan, sebagaimana yang diharapkan dalam teori keagenan.

H2: *Auditor tenure* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi adalah kondisi di mana satu pihak dalam transaksi memiliki akses pada informasi yang lebih baik atau lebih banyak daripada pihak lainnya. Dalam konteks teori keagenan, asimetri informasi dapat menyebabkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen memiliki akses pada informasi yang lebih banyak mengenai operasi perusahaan dan peluang investasi daripada prinsipal, sehingga dapat memanipulasi informasi yang diberikan kepada prinsipal (Scott 2015). Untuk mengurangi konflik kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi, teori keagenan menyarankan adanya pengungkapan informasi yang lebih transparan dari agen kepada prinsipal. Selain itu, auditor juga memainkan peran penting dalam memastikan adanya transparansi dan integritas dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga membantu meminimalkan asimetri informasi yang mungkin terjadi antara agen dan prinsipal. Menurut studi oleh Park et al. (2018), menyatakan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi praktik *earning management*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa investor lebih cenderung salah menilai akrual karena tumbuhnya asimetri pengetahuan. Oleh karena itu, manajer akan memanfaatkan asimetri informasi ini dengan tidak mengungkapkan seluruh informasi jika informasi tersebut terkait erat dengan evaluasi kinerja mereka

H3: Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Manajemen Laba

Peristiwa negatif, seperti bencana alam atau krisis ekonomi, dapat meningkatkan tingkat ketidakpastian ekonomi di lingkungan operasional perusahaan maupun di seluruh negara. Teori institusional menjadi kerangka teoritis untuk model deskriptif yang mencoba menjelaskan manajemen laba selama krisis. Menurut teori institusional, lingkungan bisnis tempat perusahaan beroperasi merupakan komponen kelembagaan yang penting dan memiliki pengaruh signifikan pada praktik perusahaan. Hal ini meliputi kemunculan kompetensi khas strategi, proses, bentuk, dan pandangan yang muncul dari pola interaksi dan adaptasi sosial. Selain itu, teori ini juga menggambarkan evolusi berkelanjutan dari tindakan organisasi berpola untuk beradaptasi dengan tekanan lingkungan. Dalam hal ini, kerangka teoritis teori institusional memprediksi perubahan dalam praktik akuntansi, seperti manajemen laba, sebagai respons terhadap tekanan lingkungan. Sebagai contoh, perusahaan mengadopsi kebijakan konservatif dalam memegang uang tunai, investasi modal, inovasi, merger dan akuisisi, serta manajemen laba untuk menghadapi guncangan eksogen di lingkungan bisnis mereka (Lassoued and Khanchel 2021).

H4: Pandemi COVID-19 Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Variable Penelitian

Penelitian ini memakai Manajemen laba (*Earning Management*) sebagai variabel dependen. DAC (Discretionary Accruals Component) digunakan dalam mengukur manajemen laba karena DAC menggambarkan seberapa banyak pengaruh manajemen terhadap laporan keuangan perusahaan, dengan mengidentifikasi seberapa besar jumlah pengeluaran diskresioner yang diakumulasi oleh manajemen. Dengan menggunakan DAC, peneliti dapat mengisolasi pengaruh faktor-faktor non-diskresioner, seperti perubahan nilai pasar atau siklus bisnis, dan fokus pada keputusan manajemen yang lebih subjektif dalam mempengaruhi laporan keuangan. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang praktik manajemen laba perusahaan. Selain itu, terdapat 4 variabel independen yang terdiri atas :

1. *Financial leverage*

Komponen *Financial leverage* akan diukur menggunakan perhitungan DER (*debt to equity ratio*).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. *Auditor tenure*

Komponen *Auditor tenure* akan diukur menggunakan jangka waktu hubungan antara auditor dan klien yang diukur dalam tahun (Junaidi et al. 2016).

3. Asimetri Informasi

Komponen ini akan diukur menggunakan *Bid-Ask Spread* (Ghozali et al. 2022).

$$BidAsk_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\left\{ \frac{(ask_{i,t} + bid_{i,t})}{2} \right\}} \times 100\%$$

4. Pandemi COVID-19

Komponen ini ada variabel *dummy*, Laporan keuangan tahun 2017-2019 diberi nilai 0 dan laporan keuangan tahun 2020-2021 diberi nilai 1.

Penentuan Sampel Penelitian

Populasi yang diteliti di penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang sudah tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pemilihan sampel penelitian pada tahun 2017-

2021 menunjukkan kondisi terkini pada kinerja yang dilakukan oleh perusahaan di masa sekarang. Metode *sampling* yang dimanfaatkan peneliti adalah menggunakan metode *purposive* dengan memperhatikan patokan yang digunakan dan diinginkan oleh peneliti. Patokan tersebut adalah :

1. Perusahaan industri sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan yang digunakan adalah sama yakni perusahaan yang sudah atau masih *go public* hingga waktu yang telah ditentukan.
2. Perusahaan industri sektor *consumer non-cyclical* yang mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*) secara pada periode 2017-2021. Kriteria ini digunakan agar data yang diperlukan dalam pendekatan dokumentasi dapat diakses dan dikumpulkan.
3. Perusahaan industri sektor *consumer non-cyclical* yang memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan di penelitian ini. Kriteria ini digunakan untuk menghindari terjadinya pengukuran data yang berbeda antara data satu perusahaan dengan perusahaan lain sehingga data dapat dengan mudah dikumpulkan.

Metode Analisis

Model regresi pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y	= Manajemen Laba
X1	= <i>Financial leverage</i>
X2	= <i>Auditor tenure</i>
X3	= Asimetri Informasi
X4	= Pandemi COVID-19
β	= Koefisien korelasi
e	= <i>error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sampel penelitian

Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya, diperoleh sebesar 168 dari total 235 populasi perusahaan yang akan dijelaskan Kembali menggunakan table di bawah ini :

Tabel 1
Perolehan
Sampel

Tahun	Jumlah sampel perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar pada bursa Efek Indonesia 2012-2021	Sampel perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak sesuai dengan kriteria	Data Outlier	Total Sampel
2017	42	1	7	34
2018	44	3	8	33
2019	45	4	8	33
2020	50	9	7	34
2021	54	13	7	34
TOTAL	235	30	37	168

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Deskripsi variabel

Dalam penelitian ini, dipakai tiga jenis variabel digunakan untuk menguji hipotesis: variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening. Dalam penelitian ini, profitabilitas dan TataKelola Perusahaan digunakan sebagai variabel independen. Pengungkapan CSR digunakan sebagai variabel intervensi, sedangkan nilai perusahaan digunakan sebagai variabel terikat.

Tabel 2
Hasil Statistik Dekriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
DA	168	-0.333	0.178	-0.078	0,098
FLEV	168	0.148	2,683	0,922	0,647
BAS	168	0,000	9,032	2,973	2,198
ATF	168	1.000	3.000	1.700	0,784
Valid N	168				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran dari manajemen laba dapat dilihat dari nilai *Discretionary Accruals* yang dihitung menggunakan Modified Jones Model. Nilai rata-rata dari DA senilai Nilai *mean* dari *Discretionary Accruals* (DA) senilai -0.013298; nilai standar deviasi dari DA senilai -0.0786928; nilai maksimum dari DA senilai 0.1783739; dan kemudian nilai minimum dari DA senilai -0.3339008.

Financial leverage dan manajemen laba saling terkait karena manajemen laba dapat digunakan untuk memanipulasi kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan penggunaan utang (*leverage*). Variabel independen *financial leverage* diukur dari hasil pembagian total ekuitas dengan total liabilitas. Nilai *mean* dari FLEV senilai 0.922916; nilai standar deviasi dari FLEV senilai 0.64798; nilai maksimum dari FLEV senilai 2.68354; dan nilai minimum dari FLEV senilai 0.14814.

Variabel independen *auditor tenure* dihitung menggunakan jangka waktu hubungan antara auditor dan klien yang secara substantif terjadi diukur dalam tahun. Mendapatkan hasil rata-rata dari ATF senilai 1.71; nilai standar deviasi dari ATF senilai 0.784; nilai maksimum dari ATF senilai 3; dan nilai minimum dari ATF senilai 1

Asimetri informasi dapat digunakan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba dengan memanipulasi informasi yang tersedia. Variabel independen asimetri informasi dihitung menggunakan *bid-ask spread*. Mendapatkan hasil rata-rata dari BAS senilai 2.9737; nilai standar deviasi dari BAS senilai 2.1984; nilai maksimum dari BAS senilai 9.0322; dan nilai minimum dari BAS senilai 0.

Tabel 3
Tabel Frekuensi Variabel Pandemi COVID-19

Variabel	Variabel Dummy	Frekuensi	Persentase
Pandemi COVID-19	0 pada laporan keuangan tahun 2017 hingga 2019	100	60%
	1 pada laporan keuangan tahun 2020 hingga 2021	68	40%

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Pada tabel 3 statistik pandemi COVID-19 menunjukkan 60% dari perusahaan yang terpilih dan dari 168 sampel 40% diantaranya ialah data *financial statement* perseroan tahun 2020-2021.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil yang dilakukan pada pengujian pada asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi penelitian yang dilakukan telah lolos uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah lolos uji asumsi klasik, maka setelah itu pengujian regresi.

Hasil model regresi pada uji statistik F menunjukkan nilai sebesar 25,033 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil dengan nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen (*financial leverage*, *auditor tenure*, asimetri informasi, dan pandemi COVID-19) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Pada pengujian koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai sebesar 0,365. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu (*financial leverage*, *auditor tenure*, asimetri informasi, dan pandemi COVID-19) dengan nilai sebesar 36,5%, sedangkan 63,5% dapat dijelaskan pada faktor-faktor lain.

Tabel 4
Uji F (simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.618	4	0.154	25.033	,000 ^b
Residual	1.006	163	0.006		
Total	1.624	167			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), CVD, ATF, FLEV, BAS

Sumber : Output IBM SPSS 25, diolah tahun 2023

Tabel 5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,617 ^a	0.381	0.365	0.078558	1.905

a. Predictors: (Constant), CVD, ATF, FLEV, BAS

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Output IBM SPSS 25, diolah tahun 2023

Tabel 6
Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.099	0.018		-5.362	0.000
FLEV	-0.030	0.009	-0.200	-3.228	0.002
BAS	0.006	0.003	0.136	2.179	0.031
ATF	-0.009	0.008	-0.071	-1.138	0.257
CVD	0.112	0.012	0.560	9.074	0.000

Sumber : Output IBM SPSS 25, diolah tahun 2023

Pengaruh *Financial leverage* terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini memberikan hasil pengujian terkait pengaruh dari *Financial leverage* terhadap Manajemen Laba. Dari hasil hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Dari hasil uji analisis regresi yang

dihasilkan pada tabel justru menyatakan bahwa hipotesis pertama tadi ditolak dan dapat dilihat dari nilai sig yang dihasilkan adalah sebesar 0,002 yang menandakan bahwa skor tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari uji penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financial leverage* yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Auditor tenure terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini memberikan hasil pengujian terkait pengaruh dari *auditor tenure* terhadap manajemen laba. Dari hasil hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *auditor tenure* secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari hasil uji analisis regresi yang dihasilkan pada tabel justru menyatakan bahwa hipotesis kedua tadi ditolak dan dapat dilihat dari nilai sig yang dihasilkan adalah sebesar 0,257 yang menandakan bahwa skor tersebut lebih besar dari 0,05. Dari uji penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *auditor tenure* yang dihitung menggunakan jumlah tahun masa perikatan auditor pada suatu berpengaruh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Asimetri Informasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini memberikan hasil pengujian terkait pengaruh dari asimetri informasi terhadap Manajemen Laba. Dari hasil hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Dari hasil uji analisis regresi yang dihasilkan pada tabel justru menyatakan bahwa hipotesis ketiga tadi diterima dan dapat dilihat dari nilai sig yang dihasilkan adalah sebesar 0,031 yang menandakan bahwa skor tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari uji penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa asimetri informasi yang dihitung menggunakan *Bid-ask spread* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Pandemi COVID-19 Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini memberikan hasil pengujian terkait pengaruh dari Pandemi COVID-19 terhadap Manajemen Laba. Dari hasil hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Dari hasil uji analisis regresi yang dihasilkan pada tabel justru menyatakan bahwa hipotesis empat tadi diterima dan dapat dilihat dari nilai sig yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 yang menandakan bahwa skor tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari uji penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pandemi COVID-19 yang dihitung menggunakan variabel *dummy* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

KESIMPULAN

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri hubungan dan pengaruh *financial leverage*, *Auditor tenure*, asimetri informasi, serta pandemi COVID-19 terhadap earning management. Sampel studi ini terdiri dari perseroan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 hingga 2021. Kriteria sampel penelitian meliputi perseroan sektor konsumen non-siklus yang menyebarluaskan financial statement selama lima tahun berturut-turut beserta periode yang digunakan, serta perusahaan yang harga bid dan ask nya terdaftar di <https://finance.yahoo.com/> dan memiliki data yang cukup untuk variabel penelitian. Dengan demikian, sampel terdiri dari 205 data, namun terdapat 30 outlier yang diidentifikasi dan dihapus dalam analisis.

Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa *Auditor tenure* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap earning management. Sebaliknya, asimetri informasi dan mewabahnya pandemi COVID-19 memiliki pengaruh positif yang signifikan, yang berarti semakin besarnya asimetri informasi antara pihak agen dengan prinsipal serta adanya pandemi dapat memperbesar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Selain itu, menurut perhitungan rasio utang terhadap ekuitas, *financial leverage* memiliki hubungan negatif yang signifikan pada earning management, sehingga organisasi dengan leverage keuangan yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba.

Teori keagenan menyatakan bahwa *financial leverage* dapat memainkan peran disipliner dalam memantau aktivitas kebijaksanaan manajer dan memberlakukan pembatasan disipliner dengan mengurangi akses informasi mereka ke arus kas perusahaan. Namun dalam penelitian ini terjadi pengaruh negatif yang signifikan antara *financial*

leverage dengan *earning management*. Alasan dari temuan tersebut adalah ketidakpastian yang diakibatkan oleh pandemi, yang kemudian memaksa perusahaan untuk mencari pendanaan dari kreditur dan investor. Demi memperoleh kepercayaan kreditur dan investor, perseroan akan menghilangkan praktik manajemen laba. Jika manajemen laba ditemukan, kreditur dan investor cenderung tidak mempercayai klaim perusahaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *Auditor tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management*, dengan audit tenur yang panjang memudahkan auditor untuk mengungkapkan temuan yang akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga menurunkan aktivitas manajemen laba. Sebaliknya, KAP diwajibkan oleh peraturan untuk melakukan audit tenurial selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjaga independensi, kualitas, dan kompetensi auditor dalam menjaga independensi semata-mata karena kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini menemukan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku *earning management*. Hal ini dapat terlihat pada *mispricing* investor terhadap akrual lebih besar yang disebabkan oleh meningkatnya asimetri informasi. Hasil ini sebagian besar muncul dari ketidakmampuan investor untuk menangkap persistensi akrual yang rendah ketika tingkat asimetri informasi tinggi. Selain itu *bid-ask spread* dapat digunakan oleh calon investor dalam mendeteksi manajemen laba, karena jika investor ingin membuat pilihan investasi dan jika investor ingin memeriksa apakah ada indikasi manajemen laba di perusahaan, mereka harus memiliki akses ke *financial statement* perusahaan. Hal ini dapat dipertimbangkan oleh investor dengan memeriksa dan menilai nilai *bid-ask spread*.

Studi ini menjelaskan bahwa dengan merebaknya wabah COVID-19 berpengaruh positif terhadap aktivitas manajemen laba. Teori institusional adalah paradigma yang digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan mengadopsi manajemen laba di tengah krisis ekonomi sebagai konsekuensi dari pandemi COVID-19 sebagai strategi untuk bertahan dalam menghadapi beberapa ketidakpastian regulasi dan penurunan kinerja perusahaan. Krisis ekonomi dikala pandemi ini dimanfaatkan oleh pihak manajemen dengan segala fleksibilitas yang mereka miliki digunakan untuk mengelola laba setinggi mungkin sehingga terlihat tingkat kerugian yang dapat diminimalisir serta dapat diterima.

Dalam studi ini, ada perihal yang membatasi peneliti dalam melakukan penelitian tentang manajemen laba pada perusahaan konsumen non-siklus Indonesia. Beberapa kendala yang dihadapi peneliti adalah terdapat data sampel yang menghasilkan nilai ekstrem sehingga dilakukan outlier data agar data yang diteliti memenuhi uji asumsi klasik.

REFERENSI

- Arsyadi, Ridha, and Basuki Hardo. 2012. "Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan." *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- DiMaggio, Paul J., and P. Powell. 1983. "The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields" Author (s): Paul J. DiMaggio and Walter W. Powell Published by: American Sociological Association Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/209510>." *American Sociological Review* 48(2):147–60.
- FASB. 1978. *SFAC No. 1*.
- Ghozali, Imam, Sugeng Wahyudi, Hersugondo, Anton Satria Prabuwo, and Imang Dapit Pamungkas. 2022. "Bid-Ask Spread on Earnings Management with Good Corporate Governance as Moderation Variables: Banking Sector in Indonesia." *WSEAS Transactions on Business and Economics* 19(May):386–95. doi: 10.37394/23207.2022.19.34.
- Hermatika, V. P., and N. N. A. Triani. 2022. "Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar" *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 11(1):1–10.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 2016. "Rights and Production Functions: An Application to Labor-Managed Firms and Codetermination" Author (s): Michael C. Jensen and



- William H . Meckling Source : The Journal of Business , Vol . 52 , No . 4 (Oct ., 1979), Pp . 469-506 Published by : The Uni.” 52(4):469–506.
- Junaidi, Jogiyanto Hartono, Eko Suwardi, Setiyono Miharjo, and Bambang Hartadi. 2016. “Does Auditor Rotation Increase Auditor Independence?” *Gajah Mada International Journal of Business* 18(3):315–36. doi: 10.22146/gamaijb.16988.
- Lassoued, Naima, and Imen Khanchel. 2021. “Impact of COVID-19 Pandemic on Earnings Management: An Evidence from Financial Reporting in European Firms.” *Global Business Review* (November). doi: 10.1177/09721509211053491.
- Park, Sang Hyun, Ingoo Han, Jaywon Lee, and Boyoung Kim. 2018. “Information Asymmetry and the Accrual Anomaly.” *Asia-Pacific Journal of Financial Studies* 47(4):571–97. doi: 10.1111/ajfs.12225.
- Robert, Bowen, DuCharme Larry, and Shores D. 1995. “Stakeholders’ Implicit Claims and Accounting Method Choice.” *Journal of Accounting and Economics* 20(3):255–95.
- Scott. 2008. *Institutions and Organization Ideas and Interests*.
- Scott, William Robert. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. seventh ed. United States: Pearson.